**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis perbandingan biaya transportasi sepeda motor dengan BRT Bandar Lampung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya rata-rata pengguna *Bus Rapid Transit* Bandar Lampung model 1dan 2 (memperhitungkan biaya angkutan feeder dan nilai waktu) adalah RP.6.972,10/km (pelajar mahasiswa) dan Rp.8.003,84/km (umum). Pada model 3 (tanpa memperhitungkan biaya angkutan feeder dan tanpa nilai waktu) adalah Rp.419,19/km (pelajar mahasiswa) dan Rp.564,52/km (umum).
2. Biaya rata-rata pengguna sepeda motor Bandar Lampung model 1 (memperhitungkan biaya penyusutan kendaraan tunai dan nilai waktu) adalah Rp.8.398,34/km (pelajar mahasiswa) dan Rp.10.023,24/km (umum). Pada model 2 (memperhitungkan biaya penyusutan kendaraan kredit dan nilai waktu) adalah Rp. 9.155,56/km (pelajar mahasiswa) dan Rp.10.826,80/km (umum). Model 3 (tanpa memperhitungkan biaya penyusutan dan tanpa nilai waktu) adalah Rp.170,83/km (pelajar mahasiswa) dan Rp.180,50/km (umum).
3. Biaya rata-rata/km pengguna *Bus Rapid Transit* Bandar Lampung model 1 dan model 2 lebih kecil dibandingkan dengan biaya rata-rata/km pengguna sepeda motor. Namun pada model 3 Biaya rata-rata/km pengguna *Bus Rapid Transit* Bandar Lampung lebih besar dibandingkan dengan biaya rata-rata/km pengguna sepeda motor.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji-t terdapat perbedaan biaya transportasi antara sepeda motor dengan BRT Bandar Lampung.
5. BRT Bandar Lampung belum menjadi sarana transportasi utama masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei bahwa 39% responden selain menggunakan BRT sering menggunakan angkot.
6. Pengguna sepeda motor tidak mau beralih ke moda transportasi BRT. Sebanyak 41% responden menyatakan waktu perjalanan BRT lama.
	1. **SARAN**
7. Perlu adanya penambahan jam operasi BRT hingga pukul 21.00 wib. Sehingga pengguna BRT dapat melakukan perjalanan hingga malam hari. Sangat disayangkan ketika pengguna BRT terpaksa harus naik moda transportasi lain karena BRT sudah tidak beroperasi.
8. Dilakukan peningkatan prasarana dengan pembuatan halte dan pembuatan jalur sendiri sesuai harapan pengguna BRT dan sepeda motor. Sehingga BRT menjadi moda transportasi yang diminati semua kalangan masyarakat.
9. Perlu dilakukan peningkatan sistem feeder angkutan umum dengan frekuensi pelayanan tinggi, cepat dan biaya murah guna mendukung keberadaan BRT Bandar Lampung.